

## HAKIKAT DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Ananda Bunga Mutiara Dani Nasution<sup>1</sup>, Hilmy Hamdani<sup>2</sup>, Asep Lukman Hamid<sup>3</sup>

STAI DR. KHEZ Muttaqien, Purwakarta Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[anandabunga2301@gmail.com](mailto:anandabunga2301@gmail.com),<sup>1</sup> [hilmyhamdani317@gmail.com](mailto:hilmyhamdani317@gmail.com),<sup>2</sup> [amangasep99@gmail.com](mailto:amangasep99@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Received: 20-01-2025

Revised: 30-01-2025

Accepted: 22-02-2025

---

### **Abstract**

*This article discusses the nature of learning and instruction as the foundation of education. Research shows that learning is a complex process involving behavior, knowledge, attitudes, skills, and values that change through experience and social interaction. This article aims to understand the differences between learning and instruction and their educational interrelationships. Instruction is a systematic process designed to support learning activities, in which the teacher acts as a facilitator and motivator. The method used is a literature review that analyzes various learning theories, such as behaviorist, cognitive, constructivist, and humanistic, which assist in the design of effective instruction. The research findings emphasize the importance of basic principles in learning, such as individuality, motivation, material relevance, student engagement, and formative evaluation. This article also highlights the importance of a supportive learning environment, effective communication between teachers and students, and innovative learning strategies. Recommendations include training for educators to create an optimal environment for students.*

**Keywords:** *Nature of Learning; Learning; Learning Theory; Education; Learning Strategies.*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas hakikat belajar dan pembelajaran sebagai dasar pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa belajar adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai melalui pengalaman dan interaksi sosial. Tujuan artikel ini adalah untuk memahami perbedaan antara belajar dan pembelajaran serta keterkaitannya dalam pendidikan. Pembelajaran adalah proses sistematis yang dirancang untuk mendukung aktivitas belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang menganalisis berbagai teori belajar, seperti behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik, yang membantu dalam desain pembelajaran efektif. Hasil penelitian menekankan pentingnya prinsip dasar dalam pembelajaran, seperti individualitas, motivasi, relevansi materi, keterlibatan siswa, dan evaluasi formatif. Artikel ini juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi efektif antara guru dan siswa, serta penggunaan strategi pembelajaran inovatif. Rekomendasi mencakup perlunya pelatihan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi siswa.

**Kata Kunci:** Hakikat Belajar; Pembelajaran; Teori Belajar; Pendidikan; Strategi Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan dua komponen utama yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Belajar adalah inti dari aktivitas peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan sarana dan proses yang dirancang oleh pendidik untuk mendukung terjadinya proses belajar tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hakikat dasar belajar dan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan di berbagai jenjang.

Dalam dunia pendidikan modern, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, mulai dari perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, hingga tuntutan kurikulum yang dinamis. Semua itu menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memahami secara filosofis dan teoritis bagaimana peserta didik belajar serta bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan. Pemahaman tentang teori-teori belajar seperti behavioristik, kognitif, konstruktivistik, hingga humanistik memberikan kerangka yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi besar dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Kurikulum ini merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan fokus pada kebutuhan siswa. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam proses pembelajaran, penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta pendekatan yang holistik dalam membentuk karakter siswa.

Dalam proses pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan dua komponen utama yang saling berkaitan. Belajar adalah aktivitas individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif permanen melalui pengalaman dan latihan, sedangkan pembelajaran adalah proses sistematis yang dirancang oleh pendidik agar siswa dapat belajar secara optimal. Pemahaman terhadap hakikat belajar dan pembelajaran sangat penting bagi guru dan calon pendidik dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif.

Namun demikian, dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang memandang pembelajaran hanya sebagai proses penyampaian informasi secara satu arah dari guru ke siswa. Pandangan ini mengabaikan hakikat belajar sebagai proses aktif, kreatif, dan dinamis yang membutuhkan keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk kembali meninjau dan memperdalam pemahaman tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran, serta bagaimana keduanya dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan yang efektif dan transformatif.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan hakikat dasar belajar dan pembelajaran secara konseptual dan teoritis, sekaligus menyoroti prinsip-prinsip dasar, pendekatan, dan peran penting pendidik dalam membentuk pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan hakikat dasar belajar dan pembelajaran, serta bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan saat ini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas teori dan praktik belajar serta pembelajaran. Literatur-literatur tersebut dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan relevansinya dengan tema yang dikaji.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan:

1. **Identifikasi dan seleksi literatur**, untuk menentukan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian.
2. **Klasifikasi konsep**, yaitu mengelompokkan teori-teori belajar (behavioristik, kognitif, konstruktivistik, humanistik) dan prinsip-prinsip pembelajaran.

3. **Analisis isi (*content analysis*)**, untuk menggali makna, hubungan, serta perkembangan konsep belajar dan pembelajaran dalam literatur.
4. **Sistematika penulisan**, untuk menyusun temuan dalam bentuk uraian naratif yang logis dan argumentative.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai teori serta pendekatan pendidikan, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai hakikat dasar belajar dan pembelajaran:

#### 1. Belajar adalah proses aktif, individual, dan berkelanjutan

Hasil kajian menunjukkan bahwa belajar bukanlah kegiatan pasif yang terjadi hanya ketika guru mengajar, melainkan suatu proses aktif yang melibatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi diri peserta didik.

#### 2. Pembelajaran merupakan proses sistematis yang dirancang secara sadar oleh pendidik

Pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diarahkan untuk menciptakan kondisi optimal bagi peserta didik untuk belajar secara efektif. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini.

#### 3. Teori-teori belajar memberikan kerangka kerja dalam memahami dinamika pembelajaran

Setiap pendekatan *behavioristik*, *kognitif*, *konstruktivistik*, dan *humanistic* memiliki kontribusi masing-masing dalam menjelaskan bagaimana peserta didik memproses informasi, membangun makna, dan memotivasi diri. Tidak ada satu teori yang sepenuhnya mencakup seluruh proses belajar, namun integrasi antar teori dapat memperkaya praktik pembelajaran.

#### **4. Pembelajaran yang efektif memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik**

Hasil kajian menunjukkan pentingnya prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu pengakuan terhadap gaya belajar, kemampuan awal, minat, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran harus fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

#### **5. Lingkungan belajar yang kondusif mendorong terciptanya pembelajaran bermakna**

Penelitian mengungkapkan bahwa faktor lingkungan, baik fisik maupun psikologis berperan besar dalam mendukung proses belajar. Suasana kelas yang aman, interaktif, dan mendukung partisipasi akan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa.

#### **6. Keterlibatan emosional dan sosial dalam belajar sangat menentukan efektivitas pembelajaran**

Pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial-emosional, seperti empati, penghargaan, dan rasa memiliki, terbukti lebih berhasil dalam membangun motivasi intrinsik dan pengembangan karakter siswa.

#### **7. Evaluasi pembelajaran yang komprehensif perlu mencakup tiga ranah belajar**

Evaluasi yang hanya berfokus pada hasil kognitif tidak mencerminkan hasil belajar secara utuh. Evaluasi yang baik harus meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), serta memberikan umpan balik yang membangun.

### **Pembahasan**

#### **1. Belajar dan Aktivitas Belajar**

Belajar merupakan inti dari proses pendidikan, yang tidak hanya melibatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan dalam sikap, keterampilan, dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi. Belajar adalah suatu proses aktif, bukan pasif, di mana peserta didik membangun

pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan, materi ajar, dan orang lain. Dalam konteks ini, belajar tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas, melainkan mencakup seluruh pengalaman yang mampu memperkaya pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Aktivitas belajar merupakan manifestasi konkret dari proses belajar itu sendiri. Melalui aktivitas, peserta didik menginternalisasi pengetahuan, melatih keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai. Aktivitas belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara individu maupun kelompok, dan mencakup berbagai ranah, seperti kognitif, afektif, serta psikomotorik. Misalnya, membaca, menulis, berdiskusi, melakukan eksperimen, bermain peran, atau menciptakan suatu produk adalah bagian dari aktivitas belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaannya, aktivitas belajar yang efektif haruslah mampu memotivasi, menantang, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam merancang dan memfasilitasi aktivitas-aktivitas tersebut agar sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan peserta didik. Aktivitas belajar seharusnya mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan mendukung juga menjadi faktor penting dalam menciptakan aktivitas belajar yang bermakna.

## **2. Konsep dan Tujuan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi terjadinya belajar pada peserta didik. Konsep pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih luas sebagai sebuah interaksi yang melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Pembelajaran dirancang dengan tujuan utama untuk mencapai perubahan yang diharapkan pada peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan pembelajaran ini harus jelas dan spesifik agar dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi, memilih metode, serta menentukan alat evaluasi yang sesuai. Dengan tujuan yang terarah, pembelajaran dapat berlangsung efektif dan bermakna, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap, keterampilan, dan nilai.

Selain itu, pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga bertujuan menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan dan rasa tanggung jawab dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Hal ini sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), di mana peran aktif dan kemandirian peserta didik sangat ditekankan.

Dengan demikian, pembelajaran bukan sekadar aktivitas formal di dalam kelas, melainkan proses yang holistik dan menyeluruh, yang melibatkan interaksi sosial, pengembangan karakter, serta penerapan ilmu secara kontekstual. Tujuan pembelajaran yang baik akan mencerminkan kebutuhan dan potensi peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### 3. Metode dan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar pembelajaran berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta konteks pembelajaran. Berbagai pendekatan dapat digunakan, mulai dari metode ceramah yang bersifat

informatif, diskusi yang interaktif, demonstrasi yang visual, hingga pembelajaran berbasis proyek yang menuntut partisipasi aktif dan kolaborasi.

Keberagaman metode pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna. Dalam praktiknya, penggunaan metode yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik, seperti pembelajaran kooperatif, problem solving, atau eksperimen, sangat dianjurkan karena dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Selain metode, media pembelajaran juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Media dapat berupa media cetak seperti buku dan modul, media visual seperti gambar, diagram, dan video, maupun media digital dan teknologi informasi seperti aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform e-learning.

Pemanfaatan media yang tepat dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar, memperkaya pengalaman belajar, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Media pembelajaran yang inovatif dan variatif juga dapat memfasilitasi gaya belajar yang berbeda dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan perpaduan yang tepat antara metode dan media pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis, efektif, dan menyenangkan. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan, serta menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat pada peserta didik.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, motivasi, minat, dan kesiapan belajar. Kondisi fisik yang sehat dan



tingkat energi yang baik memungkinkan peserta didik untuk fokus dan menyerap materi dengan lebih efektif. Motivasi, terutama motivasi intrinsik, sangat menentukan seberapa besar keaktifan dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Selain itu, kesiapan atau kemampuan awal juga berperan penting karena peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan dasar cenderung lebih mudah memahami materi baru.

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik yang nyaman, seperti ruang kelas yang kondusif, pencahayaan yang memadai, dan fasilitas belajar yang lengkap, mendukung konsentrasi dan kenyamanan peserta didik. Lingkungan sosial yang melibatkan interaksi positif dengan guru, teman sebaya, serta dukungan dari keluarga juga sangat berperan dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat membantu mengatasi hambatan belajar dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Selain itu, faktor budaya turut mempengaruhi cara belajar peserta didik, karena latar belakang nilai dan norma budaya dapat membentuk pola pikir dan sikap terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman budaya akan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara holistik.

## 5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik.

Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui berbagai instrumen seperti tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dan penilaian

kinerja. Dengan hasil evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik serta efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi juga berperan sebagai umpan balik yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi formatif, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran dan memberikan bimbingan yang tepat agar peserta didik dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya. Sementara evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan tingkat pencapaian akhir dari suatu proses pembelajaran.

Selain itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara objektif, adil, dan transparan, serta disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan evaluasi yang komprehensif dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi peserta didik untuk terus berkembang.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran bukan hanya sekadar alat pengukur, tetapi juga merupakan sarana penting dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Belajar dan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang konsep, metode, serta evaluasinya akan membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dengan menerapkan metode dan media yang tepat, serta memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan peserta didik.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart & Winston.
- Heinich, R. et al. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Prentice Hall.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional